

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman alam Indonesia sungguh luar biasa. Di Indonesia, terdapat 30.000 dari 40.000 spesies tanaman obat yang ditemukan di seluruh dunia. 74% masih merupakan flora hutan alami, dan 26% diantaranya dibudidayakan dan ditangkap secara berlebihan. 940 spesies tanaman berbeda digunakan dalam pengobatan tradisional, yang merupakan 26% dari seluruh tanaman budidaya. Sepanjang zaman kuno, nenek moyang kita telah menyadari manfaat tanaman obat, dan banyak klaim yang didukung oleh ilmu pengetahuan. Obat tradisional mudah didapat, sangat terjangkau, dan efektif dalam mencegah, mengobati, dan menyembuhkan penyakit, serta digunakan oleh masyarakat dari lapisan ekonomi atas hingga bawah. Kebanyakan orang sepakat bahwa menggunakan pengobatan tradisional lebih aman dibandingkan menggunakan pengobatan kontemporer. Karena dibandingkan dengan pengobatan masa kini, pengobatan tradisional mempunyai dampak negatif yang relatif lebih sedikit. Senyawa yang digunakan dalam pengobatan tradisional dapat berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut (BPOM, 2019).

Obat asli atau tradisional Indonesia, juga disebut sebagai obat herbal, biasanya merupakan kombinasi obat-obatan nabati atau herbal. Jika diinginkan, komponen tumbuhan dapat dibuat dari akar, batang, daun, umbi, atau bagian tumbuhan lainnya. Karena obat tradisional mudah didapatkan dan juga terjangkau diberbagai daerah di Indonesia. Perilaku pengobatan mandiri berkorelasi signifikan dengan karakteristik sosiodemografi seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan. Keyakinan pengobatan dipengaruhi oleh pengetahuan pengobatan. Individu yang berpengetahuan luas biasanya memilih terapi yang mereka rasa bermanfaat dan aman. Meskipun begitu, seorang medis enggan untuk meresepkan obat Tradisional karena tidak terbukti atau teruji dalam penyembuhan penyakit yang di diagnosis (Khairunnisa dan Tanuwijaya, 2017).

Bertentangan dengan hal ini, praktik pengobatan dan pengobatan tradisional telah dimasukkan ke dalam sistem layanan kesehatan resmi di negara tetangga, Tiongkok, Korea, dan India. Keamanan dan kemanjuran obat tradisional pada manusia sebagian besar tidak didukung oleh penelitian ilmiah, itulah sebabnya dokter tidak meresepkan atau menggunakannya. Salah satu warisan budaya Indonesia adalah pengobatan tradisional. Untuk memungkinkan penerapan yang lebih luas oleh masyarakat, hal ini harus diselidiki, dikembangkan, dan dieksplorasi (Tilaar, 2014).

Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia tidak hanya dilakukan di desa - desa yang belum terdapat fasilitas kesehatan atau sulit diperolehnya pelayanan kesehatan modern karena letaknya yang jauh, namun juga di desa - desa yang banyak terdapat fasilitas kesehatan dan sulitnya fasilitas kesehatan modern. Meskipun demikian, hal ini juga dilakukan di kota - kota besar yang obat-obatnya mudah didapat. Dalam situasi dimana obat modern atau sintetis terlalu mahal atau tidak tersedia, pengobatan tradisional dapat digunakan sebagai alternatif karena umumnya dianggap lebih aman. Obat-obatan tradisional tidak hanya membantu orang tetap sehat dan mengobati penyakit ringan, tetapi juga digunakan tanpa pengawasan dan tanpa pengetahuan yang memadai untuk mengobati penyakit serius, penyakit kronis seperti diabetes melitus dan hipertensi, serta penyakit seperti kanker dan AIDS yang tidak ada obatnya yang memadai. Perlakuan ini menimbulkan kekhawatiran para praktisi medis.

Warga Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang ini termasuk dalam kelompok masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuh - tumbuhan sebagai bahan baku obat tradisional. Namun, pemanfaatan tanaman obat tersebut hanya sebatas diwariskan dari orang tua ke anak atau cucu ke generasi yang ada dalam keluarga, sehingga di era modern ini pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional semakin hilang di kalangan masyarakat.

Kebanyakan masyarakat modern dengan tingkat pengetahuan dan sumber daya yang tinggi akan mempunyai terapi modern sebagai pengobatan pertama mereka, sedangkan sebagian besar masyarakat kurang berkembang akan mempunyai terapi tradisional yang sudah teruji dan terbukti (Harmanto dan

Subroto, 2013).

Karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit bila digunakan dengan tepat yakni, jika menyangkut bahan kimia yang digunakan, dosis yang digunakan, waktu penggunaan, teknik penggunaan, informasi yang diberikan, dan tidak disalahgunakan maka obat tradisional dianggap sebagai obat tradisional yang tidak boleh disalahgunakan serta lebih aman dibandingkan pengobatan Barat (Dewoto, 2007; Sari, 2012).

Kajian Rahayu (2012) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, kepercayaan, pendidikan, dan budaya terhadap pemilihan obat tradisional di masyarakat. Kajian Yuniari (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemilihan obat tradisional di masyarakat.

Masyarakat akan semakin percaya terhadap pengobatan tradisional jika mereka mengetahui manfaatnya. Pemilihan pengobatan tradisional dipengaruhi oleh kepercayaan (Yuniari, 2014). Menurut penelitian Rahayu (2012), norma budaya, kepercayaan, dan adat istiadat dapat berdampak terhadap keputusan pengobatan.

Tingkat pengetahuan merupakan hal yang penting dalam melakukan pengobatan sendiri, dan pengobatan sendiri harus dilakukan dengan benar tergantung penyakit pasien. Dalam pelaksanaannya harus dipenuhi ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping berbahaya, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi dan tidak adanya polifarmasi. Pengobatan sendiri mengakibatkan kesalahan pengobatan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pengobatan, penggunaan obat, dan informasi obat. Umumnya, masyarakat belum begitu mengetahui informasi lengkap mengenai obat yang akan diminumnya (Octavia D.R, *et al.*, 2019).

Kajian di Desa Nunggalrejo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, menemukan bahwa berbeda dengan temuan laporan Litapriani, 64,2% dari 102 responden yang menggunakan jamu memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 65,7% yang tidak menggunakannya memiliki pengetahuan yang kurang baik (Oktarlina et al., 2018).

Pilihan pengobatan didasari oleh kepercayaan, pengetahuan, dan motivasi (Bluck *et. al.*, dalam Lita Apriani, 2018). Menurut (Nainggolan M, 2019), dalam survei terhadap warga desa Siantar Tonga Tonga I di kabupaten Siantar Norumonda, 39,29% percaya terhadap pengobatan tradisional.

Penelitian kali ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Kepuasan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang”. Menurut beberapa pengguna obat tradisional di Desa Karyamukti ini banyak mempercayakan obat-obatan tradisional. Karena menurut masyarakat di Desa ini, obat tradisional adalah obat yang dapat dijangkau masyarakat Karyamukti dari segi harga maupun keterjangkauan mendapatkannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Obat tradisional apa saja yang digunakan masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang?
2. Jenis penyakit / keluhan apa saja yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang sehingga menggunakan obat tradisional?
3. Bagaimana pengetahuan penggunaan obat tradisional di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana kepercayaan penggunaan obat tradisional di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang
2. Untuk mengetahui jenis penyakit / keluhan yang ada di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang
4. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan

obat tradisional di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang

1.4 Manfaat penelitian

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pengetahuan publik dan sumber inspirasi untuk penelitian di masa depan.

